

## PERAN KEBUN BIBIT DESA (KBD) DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI

**Yati Haryati dan Sukmaya**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat  
Jl. Kayuambon No. 80 Lembang, Bandung Barat, Jawa Barat

### ABSTRAK

Kebun bibit merupakan salah satu sumber bibit dalam pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari sebagai upaya untuk keberlanjutan rumah pangan lestari (RPL). Kebun bibit dibangun dengan tujuan memproduksi bibit tanaman dalam memenuhi kebutuhan bibit anggota rumah tangga (RPL). Pengkajian dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Nusa Indah, Desa Bantarjati, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor. Komoditas sayuran daun dan buah yang dominan yang ditanam di KBD untuk perbanyak benih yaitu bayam, kangkung, sawi hijau, pakcoy dan cabai rawit. Pengelolaan kebun bibit desa dilaksanakan secara swakelola oleh anggota KWT. Kajian ini bertujuan untuk menguraikan pentingnya peran kebun bibit desa dalam penyediaan bibit. Data yang diamati meliputi jenis dan jumlah bibit yang dihasilkan Kebun Bibit Desa. Metode pengumpulan data menggunakan metode survey dengan teknik wawancara. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Kebun Bibit Desa (KBD) menghasilkan bibit beberapa jenis sayuran dalam bentuk bumbunan maupun dalam bentuk benih/biji dan menjadi fasilitas warga dalam penyediaan benih/bibit tanaman untuk memenuhi kebutuhan warga sebagai pelaksana kegiatan KRPL dan dapat menyediakan bibit sayuran dominan seperti bayam (1000), kangkung (1000), sawi hijau (750), pakcoy (500), dan cabai rawit (500) dengan pemanfaatan masing-masing tanaman sayuran bayam dan kangkung dibagikan ke anggota (100%), sawi hijau dibagikan ke anggota (50%), dibiakkan (20%) dan dijual (30%), pakcoy dibagikan ke anggota (50%) dibiakkan (20%) dan dijual (30%), dan cabai rawit dibagikan ke anggota (40%), dibiakkan (50%) dan dijual (10%).

**Kata Kunci :** Kebun Bibit Desa, Kawasan Rumah Pangan Lestari

### PENDAHULUAN

Kementerian Pertanian menyusun suatu konsep Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) yang terdiri dari beberapa Rumah Pangan Lestari (RPL) dan dirancang dengan prinsip pemanfaatan pekarangan ramah lingkungan dan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, serta peningkatan pendapatan rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan alternatif dalam mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga. Untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan lahan pekarangan tersebut harus didukung oleh Kebun Bibit Desa dalam penyediaan bibit yang dibutuhkan oleh masing-masing rumah tangga.

Konsep kawasan rumah pangan lestari merupakan konsep pemanfaatan lahan pekarangan untuk kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumber pangan lokal, pelestarian sumber daya genetik pangan dan kebun bibit (Werdhany dan Gunawan, 2012). Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai lahan produktif sebagai sumber pangan dan penghijauan yang berkelanjutan akan berpengaruh terhadap peningkatan permintaan kebutuhan bibit.

Salah satu faktor yang mendukung keberlanjutan MKRPL adalah ketersediaan

benih atau bibit yang sehat dengan jumlah mencukupi, oleh karena itu diperlukan penumbuhan dan penguatan kelembagaan Kebun Bibit Desa (KBD) dalam mewujudkan kemandirian kawasan. Selain itu KBD berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat dalam menyediakan benih dan bibit yang baik, pemeliharaan tanaman yang spesifik setiap komoditas tanaman dan pengetahuan tentang keragaman varietas sayuran. Menurut Kusumaningtyas *et.al*, (2006), bahwa salah satu faktor dalam menentukan struktur dan komposisi keragaman varietas pekarangan tergantung dari ekonomi petani terhadap sistem tersebut.

Dalam pelaksanaan Kawasan Rumah Pangan Lestari melibatkan masyarakat sekitar baik pengurus kelembagaan kelompok tani maupun kelompok wanita tani, dan seluruh peserta yang menjadi anggota kelompok (Hanafi *et.al*, 2012). Model Kawasan Rumah Pangan Lestari dibangun dalam suatu lahan pekarangan di wilayah perdesaan sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan komponen pendukung utamanya adalah Kebun Bibit Desa (KBD).

Kebun Bibit Desa dibangun secara partisipatif oleh masyarakat sebagai pemasok benih dan bibit untuk memenuhi Rumah Pangan Lestari maupun kawasan. Keberadaan Kebun Bibit Desa difokuskan untuk memenuhi kebutuhan benih semai sayuran di wilayah Kawasan Rumah Pangan Lestari dan sekitarnya.

Peran KBD berada pada tahapan penyediaan benih bermutu dengan vigor dan daya tumbuh seragam. Lahan pekarangan beserta isinya merupakan satu kesatuan kehidupan yang saling menguntungkan, sebagian dari tanaman dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

**METODOLOGI**

Pengkajian dilakukan di KWT Nusa Indah, Desa Bantarjati, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Bulan Januari-Desember 2014. Metode pengkajian menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang melibatkan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah. Hasil wawancara dan diskusi dituangkan dalam bentuk naratif yang bersifat deskriptif kualitatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peranan Kebun Bibit Desa dalam memenuhi kebutuhan benih untuk anggota dan masyarakat sekitar cukup optimal terutama dalam memenuhi kebutuhan benih tanaman sayuran. Kegiatan pembibitan di KBD dilakukan secara gotong royong oleh anggota KWT Nusa Indah, sehingga bibit selalu tersedia tanpa harus menunggu waktu untuk pembibitan di persemaian. Ketersediaan benih sayuran bervariasi tergantung pada jenis sayurannya, beberapa jenis sayuran masih sangat terbatas sedangkan sebagian jenis sayuran yang lain sudah tersedia dalam jumlah yang memadai.

Minat warga untuk menanam varietas tanaman yang bervariasi di pekarangan, dibatasi oleh ketidakmampuan untuk memperoleh bibit yang baik, di mana tanaman yang ditanam yang berasal dari biji atau benih yang tidak jelas asal usulnya, sehingga tanaman memerlukan waktu lebih panjang untuk berproduksi dengan kualitas dan kuantitasnya yang tidak optimal. Oleh karena itu untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan, konsep MKRPL harus dilengkapi kelembagaan Kebun

Bibit Desa (Kementerian Pertanian, 2011).

Kebun bibit desa menghasilkan bibit beberapa jenis sayuran dalam bentuk bumbunan maupun dalam bentuk benih/biji. Peningkatan peran KBD merupakan bagian dari kegiatan pengembangan untuk penyediaan bibit secara berkelanjutan. Kebun Bibit Desa menjadi fasilitas warga dalam penyediaan benih/bibit tanaman untuk memenuhi kebutuhan warga sebagai pelaksana kegiatan KRPL.

Secara umum jenis tanaman yang dikembangkan di KWT Nusa Indah merupakan tanaman berumur pendek (1-2 bulan) seperti tanaman bayam, kangkung, caisin dan pakcoy. Namun ada juga tanaman yang berumur sedang seperti tomat, cabe rawit, kailan dan terong. Jenis dan Jumlah bibit yang dikembangkan di KBD disajikan pada Tabel 1.

Di Kebun Bibit Desa masyarakat mendapat

Tabel 1. Jenis dan Jumlah bibit yang dihasilkan Kebun Bibit Desa di KWT Nusa Indah, Desa Bantarjati, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor. 2014.

No.	Desa/ Kecamatan	Jenis Bibit	Jumlah (Tanaman/ Bumbunan)	Pemanfaatan (%)				
				Dibagikan ke peserta	Dibenhkan/ lainnya	Dijual		
1.	Bantarjati/  Klapanunggal	<b>Sayuran :</b>						
		- Sawi hijau	750	50	20	30		
		- Pakcoy	500	50	30	20		
		- Bayam	1000	100	0	0		
		- Kangkung	1000	100	0	0		
		- Kc. Panjang	300	100	0	0		
		- Buncis	200	100	0	0		
		- Kailan	400	45	30	25		
		- Tomat	300	75	10	15		
		- Cabe merah keriting	250	45	45	10		
		- Cabe rawit	500	40	50	10		
		- Terong ungu	400	90	0	10		
		- Terong hijau	250	90	0	10		
		- Selada hijau	300	95	0	5		
		- Selada merah	200	90	10	0		
		- Mentimun	200	100	0	0		
		- Paria	250	70	0	30		
		- Paria belut	200	90	10	0		
		- Seledri	100	100	0	0		
		- Bunga kol	200	100	0	0		
		- Bawang daun	40	90	0	10		
				<b>Buah-buahan :</b>				
				- Jambu kristal	11	90	0	10
				- Sirsak	11	90	0	10
				- Jeruk limau	11	90	0	10
				<b>Tanaman obat:</b>				
				- Sirih merah	10	90	0	10
		- Jeruk nipis	11	90	0	10		
		- Salam	2	0	0	100		
		- Jahe merah	10	90	0	10		

pembelajaran tentang benih dan bibit yang baik, pemeliharaan tanaman yang spesifik setiap komoditas tanaman dan pengetahuan tentang keragaman varietas. Kebun Bibit Desa digunakan sebagai tempat pemberian pengetahuan dan keterampilan pembuatan persemaian, penanaman dengan menggunakan benih/bibit yang berkualitas bagi kelompok pengelola kegiatan dan masyarakat umumnya (Kurnia, 2011).

Tanaman sayuran yang dominan dikembangkan yaitu sawi hijau, bayam, kangkung, pakcoy, dan cabai rawit. Pemilihan jenis sayuran ini berdasarkan minat warga sebagai pelaksana kegiatan dan dilihat dari kesesuaian tanaman tersebut terhadap kondisi setempat. Kelima komoditas tersebut pertumbuhannya baik sampai bisa dipanen sehingga bisa dimanfaatkan warga untuk memenuhi kebutuhan gizi dan mengurangi pengeluaran rumah tangga.

Komoditas sayuran dapat memenuhi kebutuhan kalori, walaupun sayuran bukan merupakan makanan pokok tetapi sayuran memegang peranan penting dalam pemenuhan zat-zat dan gizi yang diperlukan oleh tubuh sebagai sumber vitamin, mineral serta sayuran dapat menambah ragam rasa, warna dan tekstur makanan (Aribawa dan Kariada, 2012).

Beberapa komoditas yang ditanam dipekarangan memberikan manfaat dan hasilnya dapat dirasakan oleh rumah tangga. Sebagian besar hasil pekarangan dapat dinikmati oleh keluarga dan masyarakat sekitar, apabila tanaman yang dipanen melebihi kebutuhan sehari-hari, sebagian dijual, bertukar produk yang dibutuhkan dan anggota yang lain atau tetangga (Tabel 2.). Sebagian besar produk sayuran dari pekarangan dikonsumsi oleh rumah tangga sebagai pemenuhan gizi keluarga, hal ini dapat dipahami masih dalam skala kecil dan belum tersusun pola tanam dan pemasaran

dari produk tersebut. Sayuran yang dijual hanya terbatas pada tetangga/warga sekitar yang rumahnya berdekatan.

Pemanfaatan lahan pekarangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan meningkatkan penghasilan rumah tangga. Manfaat yang diperoleh dari pengelolaan pekarangan yaitu dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran harian rumah tangga, dan memberikan tambahan pendapatan, ini dapat diperoleh apabila pekarangan dirancang, direncanakan, dan dikelola dengan baik.

Tabel 2. Jenis Tanaman Dominan Ditanam dan Pemanfaatannya Oleh KK Rumah tangga di KWT Nusa Indah, Desa Bantarjati, Kabupaten Bogor. 2014.

No.	Desa, Kec.	Jenis tanaman	Pemanfaatan (%) (per periode panen)				Nilai ekonomi yang dijual (Rp)
			Konsumsi	Dibenihkan	Sosial/ lainnya	Dijual	
1.	Bantarjati/ Klapanunggal	Sawi hijau	50	10	10	30	15.000
		Tomat	75	5	10	10	5.000
		Cabe rawit	50	5	20	25	3.000
		Paria	60	5	20	15	5.000
		Kangkung	75	3	10	18	3.000
		Pakcoy	40	5	20	35	10.000
		Kailan	45	5	20	30	15.000
		Terong	50	5	25	20	10.000
		Bawang daun	30	0	20	50	15.000
		Bayam	50	0	40	10	10.000
		Mentimun	35	10	10	45	15.000
		Bunga kol	20	0	10	70	25.000
		Cabe merah besar	10	5	10	75	15.000
		Paria belut	20	5	10	65	10.000

Dalam mengelola pekarangan beragam fungsi dasar pekarangan perlu dimaksimalkan seperti warung hidup, bank hidup, apotik hidup serta fungsi keindahan. Lahan pekarangan yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan gizi keluarga, lingkungan rumah asri, teratur, indah dan nyaman. Semakin beragam tanaman pangan atau tanaman obat keluarga (toga) yang dikembangkan, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga/keluarga (Rustina, 2012).

## KESIMPULAN

- Kebun Bibit Desa menghasilkan bibit beberapa jenis sayuran dalam bentuk bumbunan maupun dalam bentuk benih/biji dan menjadi

fasilitas warga dalam penyediaan benih/bibit tanaman untuk memenuhi kebutuhan warga sebagai pelaksana kegiatan KRPL.

- Kebun Bibit Desa di KWT Nusa Indah mempunyai peranan penting dalam penyediaan bibit terutama dalam penyediaan bibit jenis sayuran dominan seperti bayam (1000), kangkung (1000), sawi hijau (750), pakcoy (500), dan cabai rawit (500) untuk tanaman sayuran bayam dan kangkung dibagikan ke anggota (100%), sawi hijau dibagikan ke anggota (50%), dibiarkan (20%) dan dijual (30%), pakcoy dibagikan ke anggota (50%) dibiarkan (20%) dan dijual (30%), dan cabai rawit dibagikan ke anggota (40%), dibiarkan (50%) dan dijual (10%).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, IB dan Kariada, IK. 2012. Budidaya Tanaman Dalam Polybag School Garden: Alternatif Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Sekolah, Prosiding Seminar Nasional Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat dan Pengembangan Agribisnis. Hal 544 - 548.
- Hanafi, H., Sinung dan Sudarmadji. 2012. Peningkatan Produksi Pangan melalui Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat dan Pengembangan Agribisnis. hal 717 - 723.
- Kementerian Pertanian. 2011. Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kurnia, I. 2011. Pelita Untuk Kluet Timur. DesaKu Hijau Wahana Wacana dan Warta Lingkungan Hidup 1 (4) : 3-5.
- Kusumaningtyas, R., Kobayashi, S., and Takeda, S. 2006. Mixed Species Gardens In Java And The Transmigration Areas Of Sumatra, Indonesia: A Comparison. Journal Of Tropical Agriculture 44 (1-2): 15-22.
- Rustina. 2012. Optimalisasi Lahan Pekarangan Melalui Program MKRPL di Desa Tebing Batu Kabupaten Sambas. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat.
- Werdhany, W., I, dan Gunawan. 2012. Teknik Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, 16 (2): 76-83